

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mencoba buat mendeskripsikan implementasi kebijakan ketertiban sosial Kota Batam melalui kebijakan penanganan perkara gelandangan dan pengemis. Peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis implementasi. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi kebijakan ketertiban sosial di Kota Batam (Studi Kasus pada Kawasan Bebas Gelandangan dan Pengemis).

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, ada batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif bilang fokus masalah utama (Sugiono, 2014: 207). Menurut Spradly (Sugiono, 2014: 208) Fokusnya adalah pada satu domain atau beberapa domain yang terhubung dengan kondisi sosial. Dalam penelitian kualitatif, menentukan inti proposal banyak tergantung di tingkat informasi baru diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Jika tidak adanya batasan, penelitian tidak akan selesai karena data yang diperoleh di bidang ini melebihi tujuan para peneliti. fokus penelitian juga dapat digunakan sebagai ajuan untuk penelitian, hingga penelitian ini sejalan memenuhi tujuan penelitian.

Penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar untuk informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dibawah bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana dan data

tentang apa yang perlu dikumpulkan (Moleong, 2011). Penelitian ini akan mengkaji mengenai implementasi kebijakan ketertiban sosial di Kota Batam (Studi Kasus pada Kawasan Bebas Gelandangan dan Pengemis), dengan memfokuskan pada indikator sebagai berikut:

- 1) Komunikasi
- 2) Sumber Daya
- 3) Disposisi
- 4) Struktur Birokrasi

### **3.3 Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan, tetapi istilah yang digunakan oleh Spradley, disebut “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penelitian ini menggunakan dua sumber data (sugiyono, 2014:215). :

- 1) Data primer, semua jenis informasi dan kejelasan langsung diambil dari sumber informasi, adalah pihak digunakan sebagai penyedia informasi penelitian. Dalam penelitian ini, informan memakai teknik purposive sampling. Selanjutnya ini adalah ciri untuk informan dalam penelitian ini:
  - a) Informan memang mengetahui masalahnya dan secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan target penelitian, biasanya ditandai dengan mampu menyampaikan informasi secara spontan, atau dengan menunjukkan menguasai saat menjawab persoalan.
  - b) Informan memainkan peran aktif sebagai target penelitian dalam lingkungan kegiatan.

- c) Informan merupakan pelapor lengkap yang memiliki waktu untuk diminta memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria diatas, maka ditentukan penyedia informan untuk penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ahmad Yani, S.S.T	Kasi Rehabilitasi Sosial	Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
2	Chitra Widya. S.Sos, M.Si	Kabid Rehabilitasi Sosial	Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
3	Andy		Satpol PP
4	Dina Ramadani		Masyarakat
5	Aswin		-
6	Cemek		-
7	Putra		

(Sumber: Peneliti, 2020)

- 2) Data sekunder, sumber data pelengkap yang didapat adalah dokumen (arsip), adalah, buku, jurnal, sumber daya hukum dan arsip lainnya terkait perumusan peraturan daerah, serta data di bidang lain yang tidak terkait dengan kebutuhan lembaga penelitian. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah profil Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam, Peraturan

Daerah Kota Batam Nomor 6 Tahun 2002 tentang Ketertiban Sosial, situs web, data laporan kerja, data sumber daya, dan lain-lain.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

(Gunawan,2013:141), secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu:

- a) Observasi. Peneliti terjun langsung ke Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam untuk melakukan observasi.
- b) Wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun sesuai topik tertentu. Yang di lakukan dalam penelitian ini merujuk pada data primer yaitu informan yang sebagaimana tercantum dalam tabel 3.3. yang terdiri dari, pegawai dinas sosial dan pemberdayaan masyarakat, satpol pp, masyarakat dan gelandangan dan pengemis.
- c) Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, sebagai bahan tambahan buat peneliti. Dokumentasi yang di peroleh dari penelitian ini adalah foto plang kebijakan larangan bagi gelandangan dan pengemis, foto mobil patroli, foto gelandangan dan pengemis di kawasan bebas gelandangan dan pengemis.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Sejak memasuki lapangan, lapangan dan penyelesaian lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan. Menurut Nasution (sugiyono, 2014:246-252), analisis dimulai dengan menanyakan dan menjelaskan masalah,

kemudian masuk ke lapangan, dan berlanjut hingga hasil penelitian ditulis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terkonsentrasi bersama dengan pengumpulan data dalam proses lapangan. Miles dan Huberman (sugiyono, 2014: 246-252) percaya kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini meliputi:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

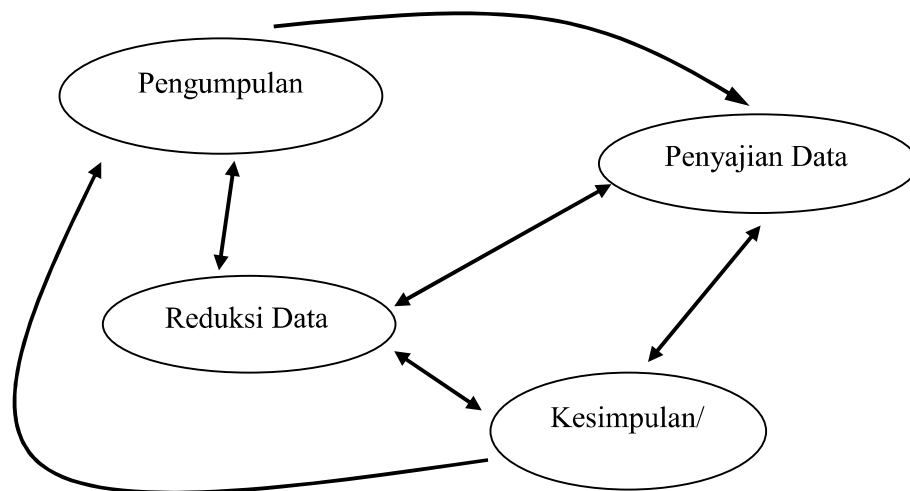
Mengurangi data berarti meringkas, memilah konten utama, berfokus konten penting, mencari potensi dan tema. Akibatnya, data yang dikurangi menghasilkan kejelasan yang lebih pada gambar dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya saat diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan diagram alur. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling umum dipakai menyajikan data.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah penemuan yang belum terjadi sebelumnya. Penemuan ini yang berupa deskripsi atau deskripsi objek yang masih suram atau gelap sebelumnya, hingga menjadi jelas waktu diperiksa, bisa menjadi hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis, atau teori.



(Sumber: Sugiyono, 2014:247)

**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

### 3.6 Keabsahan Data

Untuk membangun kredibilitas data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Penerapan teknik inspeksi didasarkan pada banyak standar khusus. Empat standar yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2017: 205).

Penerapan standar kepercayaan (kredibilitas) telah digantikan konsep validitas internal dari ketidakpastian. Fungsi dari standar adalah: pertama, untuk menanyakan dengan cara yang dapat mewujudkan kepercayaan dari penemuannya; kedua, untuk membuktikan tingkat kepercayaan pada hasil investigasi melalui peneliti untuk membuktikan berbagai fakta yang diselidiki.

Kriteria keanekaragaman berbeda dari validitas eksternal non-kualitatif. Konsep validitas menyatakan bahwa, berdasarkan temuan dari sampel

representatif yang mewakili populasi, generalisasi dari penemuan ini dapat diterapkan atau diterapkan pada semua lingkungan dalam populasi yang sama. Persimpangan sebagai masalah empiris tergantung pada kesamaan antara pengirim dan penerima. Untuk mentransfer, peneliti harus mencari dan mengumpulkan peristiwa empiris yang terkait dengan kesamaan kontekstual. Karena itu, jika peneliti ingin membuat keputusan tentang transfer, ia bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif yang memadai. Untuk alasan ini, peneliti harus melakukan studi kecil untuk memastikan pekerjaan verifikasi.

Dalam penelitian non-kualitatif, kriteria dependensi dapat menggantikan istilah reliabilitas. Secara non-kualitatif, reliabilitas terbukti melalui penelitian berulang. Jika penelitian diulangi dua kali atau lebih dalam kondisi yang sama dan hasilnya pada dasarnya sama, dapat dikatakan bahwa reliabilitas telah tercapai. Konsep ketergantungan lebih luas daripada keandalan. Ini karena ulasannya membuat konsep memperhitungkan semua aspek, yaitu keandalan itu sendiri dan faktor-faktor lain yang terlibat.

Kriteria kepastian berasal dari konsep "objektivitas" yang tidak terbatas. Tidak memenuhi syarat menetapkan objektivitas mencapai kesepakatan antara objek. Di sini, kepastian apakah suatu entitas objektif tergantung pada kesepakatan beberapa orang dengan pandangan, pendapat, dan temuan mereka sendiri. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang subjektif, dan jika disetujui oleh beberapa orang atau lebih, itu bisa dikatakan objektif. Karena itu, obyektivitas segala sesuatu tergantung pada individu.

